

Kriya Yoga Nusantara, Aspek Pemahaman Esoteris

~ Kesadaran Berawal Dari Pemahaman Yang Sejati

Monthly Archives: *March 2016*

Esensi Secret Doctrine

23 - *Wednesday* - *MAR 2016*

POSTED BY ADMIN KYN ESOTERIS IN ARTIKEL

≈ LEAVE A COMMENT

Tags

Blavastky indonesia, Buku Secret Doctrine terjemahan, doktrin rahasia



Salah satu karya teragung dari H.P Blavastky "*The Secret Doctrine*" diterbitkan pada tahun 1888 dan sejauh ini tidak pernah habis dicetak dan tetap menjadi salah satu buku terlaris dan paling dicari oleh para pencari kebenaran di seluruh dunia. Buku Secret Doctrine senantiasa diikuti oleh kalimat "Sintesis dari semua pengetahuan, agama dan filosofi" di bawahnya.

" Karya ini, saya peruntukkan bagi semua Theosophis sejati, di semua negara dan untuk setiap ras, karena mereka telah mengharapkannya dan untuk merekahlah karya ini kemudian dituliskan"

Pada beberapa kesempatan, Master Koot Hoomi dan Master Morya menyatakan dibawah tanda tangan mereka sendiri – benar-benar bebas dari semua kemungkinan pengaruh HPB – di masa sebelum dan setelah kematiannya – bahwa Blavastky adalah "*agen langsung*", "*Saudara laki-laki*" mereka dan buku

“*The Secret Doctrine*” merupakan hasil “*Karya Triple*” dari ketiganya yang bekerja secara bersama-sama. Di salah satu suratnya, Master K.H bahkan mengatakan kalau buku tersebut merupakan sebuah “lambang atau epitome dari semua kebenaran Occult yang akan menjadi sumber dan instruksi dari semua informasi yang dibutuhkan oleh mereka yang benar-benar mencarinya, hingga bertahun-tahun di masa yang akan datang”

Buku ini terbagi ke dalam dua seri besar, dengan judul “**Kosmogogenesis**” dan “**Antropogenesis**”.

“Kosmogogenesis” adalah seri jilid pertama, yang di dalamnya banyak membahas mengenai asal muasal, lahirnya dan evolusi dari alam semesta, seperti Kosmos, Sistem tata surya dan planet kita. Sedangkan “Anthropogenesis” yang merupakan seri jilid kedua, lebih banyak membahas asal muasal, kelahiran dan evolusi dari umat manusia.

Sangat disayangkan, banyak orang sepertinya malas untuk membacanya, dan ketika mereka lebih memilih untuk mendengarnya dari orang-orang lain yang pernah membacanya, hal ini membuat buku ini menjadi semakin sulit untuk dipahami.

Tentu saja, kedua buku ini bukanlah jenis buku yang dapat dibaca sambil lalu seperti buku-buku biasa. Buku ini membutuhkan tipe pembacaan yang pelan, sangat kontemplatif dan meditatif. Untuk benar-benar memahaminya, dibutuhkan sistem pembelajaran yang baik dan waktu yang terus menerus, mungkin disepanjang kehidupan kita.

Berikut ini adalah 3 poin penting yang dapat digunakan sebagai rangkuman dari semua proposisi yang terkandung dalam buku *The Secret Doctrine*, yaitu :

1. Prinsip Ilahiah absolut yang tunggal, tak terbatas, maha hadir dan abadi.
2. Kemunculan dan ketidakmunculan kembali secara siklus dari Alam Semesta dan semua hal yang ada di dalamnya.
3. Hukum Karma dan Reinkarnasi dan fakta yang tak terelakkan dari perjalanan evolusi dari setiap entitas spiritual yang berada di bawah kaedah ini.

Dari halaman 272 – 275 dari buku jilid yang pertama, HPB merangkumkan semua aspek dan konsep penting dari secret doctrine, sebagai berikut.

HPB menuliskan

1. Buku Secret Doctrine merupakan akumulasi dari semua kearifan jaman dan bagian kosmonoginya saja adalah merupakan penjabaran sistem yang benar-benar mengagumkan dan sekaligus amat rumit, bahkan lebih rumit dari eksoterisme dalam kitab-kitab Purana. Demikianlah adanya kemisteriusan dari kekuatan simbol-simbol okultisme, yang secara fakta merupakan hasil dari kumpulan kebijaksanaan yang diturunkan oleh generasi-generasi yang tak terhitung dari kumpulan para “pengelihat” dan nabi-nabi yang terinisiasi, yang dikumpulkan, disatukan dan dijelaskan, lewat rangkaian kemajuan evolusi yang tak terjelaskan, kesemuanya itu dicatat ke dalam beberapa halaman yang dipenuhi oleh simbol-simbol geometris dan aksara glyph. Pandangan para “pengelihat” sakti tersebut, mampu untuk menembus inti dari materi dan mencatat apa yang mereka lihat di sana, dimana orang-orang biasa, bagaimanapun terpelajarnya mereka, hanya akan dapat mempersepsikan karya terluar dari sebuah bentuk. Namun Ilmu Pengetahuan modern sepertinya tidak dapat mempercayai “jiwa inti” dari semua hal dan oleh karena itu mereka akan menolak semua sistem kuno kosmogeni. Sebenarnya, malah sistem modern yang sangat diragukan ini dapat dikatakan sebagai hal yang tidak terlalu dipandang serius oleh beberapa individual

tertentu, yang tidak tergoyahkan dan mengenal lelah dalam usahanya menyingkap catatan ribuan generasi dari para “pengelihat”, yang lewat semua pengalaman pibadinya, menguji dan memeriksa kembali semua ajaran tradisional yang diturunkan dari mulut ke mulut, semenjak ras yang pertama ke ras berikutnya, yaitu kumpulan dari ajaran yang diajarkan oleh makhluk-makhluk yang lebih tinggi dan mulia, yang telah mengawasi perkembangan umat manusia yang masih kanak-kanak ini. Selama kurun waktu tersebut, para “bijaksana” dari Ras kelima, yang telah sengaja diselamatkan dan disimpan ke dalam “stok” dari bencana alam besar terakhir yang menyebabkan bergesernya benua-benua, dari mereka inilah kemudian menurunkan kisah pembelajaran kehidupan mereka, bukan untuk mengajarkan. Dengan bantuan siapa mereka melakukannya? Sangat mudah untuk menjawabnya, pastinya dengan bantuan para adepts atau master, yaitu golongan manusia yang telah mengembangkan dan menyempurnakan struktur fisik, mental, psikis dan spiritualnya hingga pada tingkatan yang tertinggi. Tidak ada perwahyuan yang dapat diterima sepenuhnya tanpa melalui tahap konfirmasi dan pengecekan kembali dari yang lain – sehingga dengan demikian hal ini akan menjadi sebuah bukti tersendiri – yang berasal dari para adept dengan kumpulan pengalamannya selama berabad-abad.

2. Kaedah fundamental yang terdapat di dalam sistem tersebut, dari titik pusat dimana semuanya muncul, bagi semua hal yang mengelilinginya dan yang tertarik kepadanya seperti daya gravitasi dan dimana di atasnya tergantung sistem filosofikal yang meliputi sisa-sisanya yang lain, adalah substansi – prinsipal dari Keilahian yang tunggal, yang adalah juga sebab musabab tunggal yang radikal.

...“pada beberapa orang, yang cahaya pelitanya bersinar lebih terang, mereka ini telah dibawa dari sebab ke sebab hingga kepada kepala alam yang misterius, dan telah memahami dengan baik, bahwa prinsip yang satu itu tak lain adalah...”

Hal ini disebut sebagai “*Substansi Prinsip*” karena ‘hal tersebut’ telah menjadi suatu “*substansi*” dalam tataran alam semesta yang termanifestasi, yang adalah sebuah ilusi, di mana hal tersebut kemudian tinggal sebagai “*prinsip*” dari abstraksi yang tanpa awal dan tanpa akhir, yaitu Ruang yang nampak dan tidak tampak. Substansi di atas tadi adalah merupakan realitas yang omnipresent atau maha hadir, yang sifatnya impersonal atau tidak personal, karena didalamnya terkandung semuanya dan semua hal. Sifatnya yang tidak personal, merupakan konsepsi fundamental dari sistem tersebut. Substansi ini merupakan hal yang laten di dalam setiap atom alam semesta dan dengan demikian merupakan alam semesta itu sendiri (lihat bab-bab mengenai simbolisme, “Substansi Primordial dan Pikiran Keilahian.”)

3. Alam semesta merupakan manifestasi periodikal dari esensi absolut yang tak terjangkau ini. Untuk menyebutnya sebagai “*Eseni*”, bagaimanapun juga sebenarnya adalah sebuah “dosa” bagi inti sari filosofi itu sendiri. Karena meskipun ‘kata benda’ dapat ditarik dari ‘kata kerja’ ‘esen’, sebagai ‘*untuk menjadi*’, namun hal ini tidak dapat diidentifikasi baik sebagai ‘*ke-menjadi-an*’ dari hal apapun, yang dapat dikonsepsi oleh kecerdasan manusia. HAL itu mungkin lebih baik dapat dideskripsikan bukan sebagai spirit atau materi, namun “*Parabrahmam dan Mulaprakriti*”, sebagai hal yang tunggal dalam realitasnya, namun sebagai dua hal dalam konsepsi alam semesta yang termanifestasi, bahkan dalam konsepsi logos yang Tunggal, yang adalah manifestasinya yang pertama, dimana kemudian seperti apa yang ditunjukkan oleh para penerjemah atau ahli tafsir dari “kisah Bhagavadgita”, HAL INI terlihat dari pandangan obyektif dari LOGOS yang tunggal sebagai Mulaprakriti dan bukan sebagai Parabrahmam, dengan kata lain sebagai kerudungannya dan bukan sebagai REALITAS yang tersembunyi dibalikinya, yang adalah realitas yang tidak terkondisi dan absolut.

4. Apa yang disebut sebagai alam semesta, dengan semua hal yang terkandung di dalamnya, adalah MAYA, karena sifat tidak permanennya, dari kehidupan sederhana seekor lalat hingga matahari sekalipun. Apabila kemudian dibandingkan antara keniscayaan ketunggalan yang abadi dari yang Satu itu, beserta prinsipalitasnya yang tak pernah berubah, dengan Alam semesta, yang dipenuhi dengan berbagai macam

bentukan yang selalu berubah-ubah, di dalam pikiran para filosofe, adalah kemudian menjadi sebuah keniscayaan, bahwa semesta ini hanyalah perwujudan kehendak dari yang Satu itu. Namun, bagi para makhluk berkesadaran yang berada di dalamnya, Semesta merupakan hal yang nyata, sebagaimana juga hal itu sekaligus adalah merupakan hal yang tidak nyata dalam kesejatiannya.

5. Semua hal yang ada di dalam alam semesta raya, di sepanjang semua kerajaan alam yang terkandung di dalamnya, adalah berkesadaran, masing-masing mewarisi tipe kesadarannya dengan persepsi di tataran alamnya sendiri. Kita, umat manusia harus menyadari, hanya karena kita tidak dapat mempersepsikan tanda-tanda apapun – yang dapat kita kenali – sebagai kehadiran dari sebuah kesadaran – misalnya di bebatuan, kita kemudian tidak memiliki hak apapun untuk mengatakan bahwa sesungguhnya tidak terdapat kesadaran apapun di sana. Tidak ada sesuatu hal pun yang “*mati*” atau “buta dalam materi, sebagaimana juga tidak ada hukum yang “buta” atau “Tidak sadar” . Anggapan-anggapan seperti ini tidak memiliki tempatnya dalam konsepsi filosofi Occult. Kesadaran tidak lantas berhenti pada permukaan hal-hal yang dapat diamati, dikarenakan kesadaran juga dapat disebabkan oleh esensi Noumenal yang memiliki realitas lebih dari keobyektifan dari sisi luar material mereka, hal ini mirip dengan apa yang pernah dikatakan oleh kaum Nominalis dari jaman pertengahan, yang kemudian diubah oleh pandangan dari kaum universalis bahwa semua realita dan hal-hal yang berhubungan dengannya, hanya terdapat dalam hal-hal yang dapat dinamakan atau dilabeli dan diterima oleh anggapan manusia.

6. Alam semesta digarap dan dibimbing dari sisi dalam keluar. Sebagaimana halnya yang di atas, begitu juga yang ada di bawah, yang terjadi di langit, begitu juga yang ada di Bumi dan manusia, yang merupakan sebuah mikrokosmos dan kopi miniatur makrokosmos – yang adalah saksi-saksi hidup dari kaedah universal ini hingga ke aksi-aksi yang terjadi didalamnya. Kita dapat mengamati bahwa dari setiap gerakan eksternal, aksi, dan gesture sebagaimana mekanikal dan disengaja sekalipun, baik mental atau organik, timbul karena atau didahului oleh perasaan-perasaan di dalam atau emosi, kehendak atau kemauan dan pemikiran atau pikiran. Karena tidak akan ada gerakan luar atau perubahan apapun yang dapat timbul dari tubuh luar manusia, ketika tidak diprovokasi oleh sebuah impulse atau dorongan dari dalam, hal yang sama juga berlaku dengan alam semesta eksternal atau alam semesta yang termanifestasi. Keseluruhan dari kosmos diarahkan, dikendalikan dan dianimasi atau digerakkan oleh rangkaian yang tak pernah habis dari hirarki makhluk-makhluk berkesadaran atau sentient, yang setiap dari mereka ini memiliki tugas-tugas tertentu dan yang dinamakan sebagai – walaupun mungkin dengan berbagai julukan yang kita berikan bagi mereka ini – sebagai Dhyan – Chohans atau para Malaikat – yang sesungguhnya merupakan para “*pembawa pesan*” dalam artianya sebagai para agen dari kaedah hukum karmis dan kosmis. Mereka ini merupakan kumpulan yang tak terbatas dengan berbagai tingkatan kesadaran dan kecerdasan dan apabila kita lantas menyebut mereka ini sebagai spirit-spirit yang murni, yang “tidak tersentuh oleh keganasan waktu” hanyalah merupakan anggapan kisah dongeng yang tidak berdasar, Karena setiap dari makhluk-makhluk ini, dulunya adalah atau sedang mempersiapkan diri untuk menjadi manusia, apabila tidak di siklus kali ini, maka di siklus yang sebelumnya dan yang selanjutnya (*Manvantara*). Mereka ini sedanh disempurnakan, apabila tidak sedang dikandung badan manusia, dan berbeda secara moralitasnya dengan manusia-manusia bumi dengan badan-badan lebih tingginya (*yang tidak materiil*), juga mereka ini tidak memiliki perasaan yang dimiliki oleh sebuah personalitas dan emosi alamiah manusia – yang sesungguhnya merupakan kedua karakteristik kebumian manusia. Para makhluk yang disebutkan di atas tadi atau yang telah “*disempurnakan*” ini, telah terbebaskan dari emosi-emosi itu, karena mereka ini tidak lagi memiliki badan-badan daging lagi (fisik) – yang merupakan beban tersendiri bagi Sang Jiwa dan (b) karena jenis elemen spiritualnya yang lebih murni dan lebih memiliki kebebasan, mereka ini mendapatkan pengaruh yang lebih kecil dari Maya, lebih dari apa yang pernah diharapkan dari manusia, kecuali apabila ia adalah seorang adept atau Master, yang memiliki kemampuan untuk memisahkan kedua personalitasnya – spiritual dan fisik.

Beberapa halaman selanjutnya, dari halaman 279-282, HPB kemudian menambahkan :

“Bagaimanapun takdir dari kumpulan tulisan ini di masa depan, dengan ini kami berharap untuk dapat membuktikan beberapa fakta di bawah ini

1. Secret Doctrine tidak pernah mengajarkan Atheisme, kecuali dalam beberapa artian Hindu seperti apa yang terkandung dalam kata nastika atau penolakan berhala-berhala, tak terkecuali di dalamnya semua bentuk antropomorfis dari Ketuhanan. Dalam hal ini, maka semua kaum okultis adalah seorang Nastika.
2. Secret Doctrine mengakui tentang adalah Logos atau “*para pencipta*” kolektif dari alam semesta, sebagai Demi-Urgos – dalam artiannya yang terimplikasi ketika seseorang mengatakan “*arsitek*” sebagai sang “*pencipta*” dari sebuah bangunan misalnya., meskipun pada dasarnya seorang arsitek sebenarnya juga tidak pernah bersentuhan langsung dari susunan batu-batu yang ada dalam perencanaannya, dan memberikan tugas sepenuhnya bagi para tukang batu untuk mengerjakannya, dalam kasus kita, perencanaan dikerjakan sepenuhnya oleh Ideasi dari Semesta dan pekerjaan konstruktifnya di kerjakan sepenuhnya oleh para wahana dari daya-daya dan kekuatan-kekuatan dari kecerdasan. Namun Demiurgos bukanlah sosok Ilahiah yang personal, juga bukan sebagai sosok Ketuhanan yang di luar Kosmis, namun hanyalah sebagai Agregat dari Dhyhan Chohans dan daya-daya kekuatan lain. Mengenai mereka ini atau Dhyhan Chohans...
3. Mereka ini adalah karakter yang dual, karena susunannya terdiri dari a. Energi mentah yang irasional, yang kemudian diwarisi di materi dan b. Jiwa yang cerdas dengan kesadaran kosmik yang mengarahkan dan mengatur energi itu, dimana pemikiran dari para Dhyhan-Chohan juga membantu dalam merefleksikan ideasi dari pikiran universal atau semesta. Hal ini menghasilkan rangkaian perpetual atau tak berkesudahan dari manifestasi fisik dan efek-efek moral di Bumi ini, di sepanjang periode Mavantarik dan dimana keseluruhannya berada di bawah pengaruh hukum Karma. Karena proses itu tidak selalu berada dalam kondisi yang sempurna, dan seberapapun banyaknya bukti-bukti yang mungkin mengarahkan tentang mengenai adanya suatu kecerdasan tertentu di belakangnya, ideasi tersebut tetap menunjukkan tentang keberadaan celah-celah dan ketidaksempurnaan dan bahkan menghasilkan beberapa kegagalan yang dapat dijadikan bukti akan klaim ini – oleh karena itu baik Host Kolektif (Demiurgos) atau daya apapun yang bekerja secara individual, tidak dapat dijadikan obyek pemujaan atau penyembahan dari penghormatan keilahian. Namun kesemuanya ini tetap layak untuk mendapatkan rasa syukur umat manusia, dan kemanusiaan diharapkan untuk selalu membantu evolusi dari ideasi-ideasi Keilahian tersebut, dengan cara melakukan perannya dengan baik sebagai partner dari tugas siklus alamiahnya. Bahkan, ‘Karana’ yang maha tau dan tidak dapat sepenuhnya dipahami sekalipun, yang merupakan sebab musabab yang tidak memiliki akar dari semua hal, seharusnya memiliki altar dan tempat pemujaan di bagian tersuci dan tak ternodai dari hati kita, hal yang tak nampak, tak dapat dirasa, tidak dapat dikatakan, dan yang terbersit dalam “suara” kecil dari kesadaran spiritual kita. Mereka yang ingin memujanya, dapat melakukannya dalam keheningan dan kesendirian yang suci dari jiwa-jiwa mereka, memberikan jiwa mereka sebagai penghantar atau mediator antara dirinya dan Spirit Universal, yang adalah satu-satunya bentuk aksi baik mereka, pendeta mereka, dan menyadari intensi-intensi penuh dosa mereka, sebagai satu-satunya obyek pengorbanan di hadapan Hadiratnya (Lihat bagian 2 “on the hidden deity”) Oleh karena itu, ketika kau berdoa, janganlah menjadi seperti para munafik, namun masuklah ke ruang terdalammu dan tutuplah semua pintunya, berdoalah pada Bapa, yang ada dalam kerahasiannya. Bapa kita ada di dalam kita, dalam “rahasia”, di prinsip ketujuh kita, ruang dalam dari persepsi jiwa kita. “Kerajaan surga” dan Tuhan ada “ di dalam kita” kata Yesus, bukanlah diluar. Lantas kenapa kemudian kaum Kristen menjadi begitu buta atas artian sebenarnya dari mutiara kebijaksanaan yang selalu mereka ulangi seperti pengulangan mekanikal itu?

4. Materi adalah abadi. Hal ini merupakan Upadhi (dasar fisik) dari pikiran Universal yang tunggal untuk membangun ideasi-ideasi di atasnya. Oleh karena itu, golongan esoteris tetap mempertahankan anggapannya bahwa tidak ada satupun hal inorganik atau materi yang mati di alam ini, pembagian antara keduanya biasanya digariskan oleh science atau ilmu pengetahuan sebagai penalaran yang tidak memiliki akal. Apapun itu yang ingin dibuktikan oleh Science, bagaimanapun juga Ilmu pengetahuan eksak sebenarnya bisa juga dilambangkan seperti sosok wanita tua yang sering berubah penampilan, sebagaimana telah terbukti dari semua pengalaman yang pernah kita alami bersamanya. Di sisi lain, Okultisme memahami dan mengajarkan secara berbeda, dari jaman yang tidak terjangkau oleh ingatan, dari jaman Manu dan Hermes hingga ke Paracelsus dan para penerusnya. "Hermes mengatakan " Oh anakku, Materi yang kemudian menjadi, sebelumnya hal itu jugalah sebuah materi, karena materi adalah kendaraan atau wahana dari ke-menjadi-an, dari 'ke-an' . Ke-menjadi-an adalah metode aktifitas dari Keilahian yang tidak pernah mencipta. Karena telah dipenuhi oleh benih-benih dari segala potensi ke-menjadi-an, materi (obyektif) kemudian dibawa kedalam sebuah kelahian, dari sana daya-daya kreatif kemudian mendandannya menjadi sebuah bentukan. Segala materi yang belum terkelompokan tidak memiliki bentukan, materi menjadi apabila ditempatkan kedalam deferensiasi (the definitions of Asclepius, halaman 134 , "Virgin of the world. ")

Semua hal adalah hasil dari karya universal yang satu atau tunggal. Tidak ada suatu halpun yang mati di alam. Semuanya merupakan hal yang organik dan hidup, oleh karena itu keseluruhan dari dunia ini kemudian nampak sebagai satu organisme besar yang hidup." (paracelcus, 'philosophia ad Athenienses", terjemahan oleh F.Hartmanns halaman 44.

5. Alam semesta dikembangkan dari perencanaannya yang ideal, diwujudkan di sepanjang keabadian dari sebuah ketidaksadaran yang dikenal golongan Vedantin sebagai Parabrahm. Hal ini sebenarnya merupakan hal yang identikal dengan kesimpulan tertinggi dari filosofi baratnya Plato, yaitu "adanya Keberadaan mandiri dari ideasi yang tak pernah terlahirkan dan abadi", yang sekarang direfleksikan kembali oleh Von Hartmann. Herbert Spencer dengan teori mengenai "yang tak terjangkau" juga membawa kesamaan dengan tradisi realitas transidental dari kaum Okultis, yang sering kali muncul hanya sebagai personifikasi dari sebuah "daya yang ada dibalik sebuah fenomena" – energi yang tak terbatas dan abadi dimana semua hal muncul daripadanya.

Jadi, tulisan di atas tadi, seperti yang dikutip dalam artikel ini, dapat disebut sebagai esensi rangkuman dari buku Secret Doctrine. Namun, tentu saja masih banyak lagi hal-hal lain yang dapat digali dari buku berhalaman lebih dari 1000 halaman ini. Theosof yang menolak untuk membaca buku Secret Doctrine akan kehilangan begitu banyak hal dan sangat ketinggalan pemahamannya. Tentu saja, itu semua benar-benar terserah mereka untuk mau membacanya atau tidak, namun harapan untuk dapat sepenuhnya memahami inti sari Secret Doctrine lewat seminar-seminar atau kuliah-kuliah umum yang disampaikan oleh seorang pembicara, adalah hal yang tidak mungkin terwujud, karena untuk benar-benar mengerti, seseorang harus membacanya sendiri, secara perlahan dan meditatif dan dengan demikian mereka akan dapat menyerap semua inti sari yang ada dalam abstraksi pemahaman yang tak dapat didefinisikan lagi.

"Okultisme purba, akan tetap menjadi hal yang tak terbayangkan oleh semua orang, apabila tidak mengalami penyesuaian dan di chanel kan lewat ajaran-ajaran awal Buddhisme dan Hinduisme. Karena Okutisme purba merupakan emanasi dari kedua hal tersebut dan keduanya merupakan turunan dari satu ibu yang sama, yaitu ajaran Kearifan Lemur- Atlantean" H.P Blavastky, The Secret Doctrine, Jilid 1, halaman 668

Tulisan Blavastky mengenai Shamballa

17 - Thursday - MAR 2016

POSTED BY [ADMIN KYN ESOTERIS](#) IN [ARTIKEL](#)

≈ [LEAVE A COMMENT](#)

Tags

[dimana Shamballa](#), [HPB Shamballa](#), [Shamballa](#)



Beberapa kritikus dan kalangan yang tidak suka dengan kelompok esoteris, sering kali memiliki pandangan atau setidaknya secara implisit memberikan sugesti kalau tulisan-tulisan Blavastky mengenai Shamballa sepertinya merupakan hal yang menggelikan dan terlalu fantastis atau dibesar-besarkan (baca: fiksional) Tentu saja hal ini bukanlah merupakan hal yang benar. Mungkin mereka ini menyalah artikan tulisan Blavastky dengan tulisan-tulisan eksoteris lain setelahnya, yang juga banyak menuliskan kisah-kisah seputar Shamballa yang acap kali diwarnai dengan berbagai pandangan khas kekristenan.

Selama hidupnya, Blavastky tetap berpegang teguh pada prinsipnya bahwa semakin sedikit seseorang berbicara mengenai Shamballa, maka semakin bijaksanalah dirinya. Adalah hijab kesakralan yang mengelilingi subyek ini, yang membuat HPB sering kali terkesan untuk membatasi pembahasan yang berhubungan dengan Shamballa, faktanya di antara semua kumpulan karya tulisnya yang begitu banyak itu, HPB secara tercatat hanya membahasnya dalam kurang lebih sepuluh kali kesempatan saja.

Di bawah ini adalah rangkuman kutipan-kutipan Blavastky yang berhubungan dengan Shamballa.

" Pulau Sakral tersebut (yang sekarang dikenal dengan sebutan Shamballah, di padang pasir Gobi ..." – Secret Doctrine 2 : 319

” Dalam perencanaan seperti yang terdapat dalam sistem Zodiac, di bagian atas lautan atau alam surgawi, terdapat alam yang istimewa di Bumi ini, sebuah pulau di antara lautan, ditahbiskan dan disebut dengan “Jurang tak berdasar dari pembelajaran”, di sana terdapat dua belas pusat dengan bentuknya yang seperti dua belas pulau-pulau kecil yang mewakili kedua belas simbol zodiak – dua diantaranya masih terselubungi misteri jaman dan merupakan tempat tinggal dari kedua belas pendeta-pendeta besar dan para master dari kebijaksanaan. “Lautan pengetahuan ini” atau pembelajaran ini, telah berada di sana selama berabad-abad, di mana sekarang membentang hingga ke kawasan Shamo atau gurun Gobi di bawahnya..... (SD 2 : 502-503)

” Apa yang diklaim hanyalah sebuah fakta bahwa kebijaksanaan yang diwariskan oleh “Para Ilahiah” – yang lahir dari kekuatan Kriyashakti ras ketiga sebelum kejatuhannya dan keterpisahannya menjadi jenis kelamin yang berbeda – para Adepts atau Masters dari ras keempat awal ini , tetap berada dalam kemurniaannya yang tak ternodai, dalam kumpulan persaudaraan yang ‘khusus’. Konon dikatakan, kelompok Fraternitas ini sangat dekat terhubung dengan pulau tertentu dari lautan yang menjorok masuk ke daratan, yang dipercayai baik oleh kaum Hindhu dan Buddhis, yang kemudian disebut sebagai hal “mistik” oleh para ahli Geografis dan pakar-pakar ketimuran, semakin sedikit seseorang berbicara mengenainya, maka semakin bijaksanalah ia. ” (SD 2:636-637)

“Pulau ini” sesuai dengan apa yang diyakini, masih ada hingga saat ini, sebagai layaknya sebuah oasis yang dikelilingi oleh kondisi alam liar yang menakutkan dari sebuah gurun yang luas, yaitu Gobi – dimana pasirnya “belum terjamah oleh jejak kaki ingatan manusia” (SD. 2:220)

“Arghyanath adalah julukan bagi sang Maha-Chohan, yang artinya adalah “Penguasa dari semua persembahan” dan Arghya Varsha atau “Tanah dari semua persembahan” – merupakan nama misterius dari sebuah kawasan yang membentang dari deretan pegunungan Kailas hingga ke padang pasir Schamo – di mana sang Avatar Kalki diharapkan kemunculannya.” (SD 2:416)

“Dari Pulau Sakral itu – ” Dari sanalah Mesias yang terakhir akan datang ” (Kutipan Tafsiran yang ada di SD 2:350)

“Jantungnya (Ibu Bumi) berdenyut di bawah kaki Sakral Shambalah.. ” (Kutipan tafsiran dari SD 2: 400)

” Meskipun hal ini sebenarnya telah diberikan secara samar di dalam buku “Isis Unveiled” Adalah hal yang bagus untuk kembali mengingatkan para pembaca mengenai apa yang pernah dituliskan di Vol 1, halaman 587-593, yang berhubungan dengan kehadiran pulau sakral tertentu di kawasan Asia Tengah dan sekaligus memberikan ulasan lebih lagi di dalam bab kedua dari buku ” The Sons of God and the Sacred Island.” (SD 1:209)

“S’ambhala (Sk.). Sebuah lokalitas yang sangat misterius. Sebuah kota kecil atau pedesaan yang disebutkan dalam Puranas, dimana konon seperti yang dinubuatkan, bahwa Avatar Kalki akan muncul daripadanya. Sang “Kalki” ini adalah Vishu, Sang Mesias berkuda putihnya para Brahmin, Sosok Maitreya Buddha bagi kaum Buddhis, Sosok Sosiosh bagi kaum Parsis dan Sang Yesus bagi kaum Nasrani (lihat kitab Wahyu). Semua “pembawa pesan” ini akan muncul sebelum “kehancuran dari dunia”, kata seseorang , sebelum masa akhir dari Kali Yuga, kata yang lain. Di S’ambhala lah nantinya sang Mesias ini akan dilahirkan. Beberapa kaum sarjana ketimuran mengatakan kalau Muradabab di Rohilkhand (N.W.P) merupakan hal yang identik dengan S’ambhala, sedangkan golongan Okultis menyebutnya ada di Himalaya. Hal tersebut kemudian dilafalkan sebagai Shambhala. (Theosophical Glossary halaman 287)

“Setiap tahun ketujuh, para Guru ini konon diyakini berkumpul di SCHAM-CHA-LO, atau tanah yang bahagia.” Menurut kepercayaan umum, tanah tersebut letaknya di sebelah barat laut Tibet. Beberapa

menyebutnya terdapat di daerah tengah yang belum terjamah, tidak dapat diakses bahkan bagi suku-suku nomadik lokal yang paling pemberani sekalipun, beberapa orang-orang yang lain mengatakan kalau negeri itu terletak di antara barisan pegunungan gangdisri dan sudut pegunungan utara dari padang pasir Gobi, bagian Selatan dan Utara dan bahkan di daerah-daerah yang lebih padat penduduk seperti Khoondooz dan Kashmir dari Gya-pheling dan Cina, barat dan timur, banyak orang berusaha untuk menggambarkan lokasinya. Beberapa di antara mereka masih mempercayai kalau lokasinya berada di antara Namur Nur dan Pegunungan Kuen-Lun, meskipun semuanya merujuk pada lokasi yang berbeda-beda, kesemuanya mempercayai keberadaan dari Scham-bha-la dan selalu menggambarkan tempat itu sebagai lokasi yang subur, laksana dunia dongeng, yang dulunya adalah sebuah pulau, namun sekarang telah menjadi sebuah Oasis dengan keindahan yang tak adaandingannya, sebuah tempat bertemunya para pewaris kebijaksanaan esoteris dengan para penghuninya yang laksana sekumpulan Dewa-Dewi di pulau yang legendaris

Menyambut kedatangan Raja Dunia

14 - Monday - MAR 2016

POSTED BY ADMIN KYN ESOTERIS IN ARTIKEL

≈ LEAVE A COMMENT



(Diambil dari buku : Man – Whence, How and Whither, karangan : Annie Besant and C.W Leadbeater)

Bintang kutub Lemuria yang luar biasa masih sempurna dan dataran dengan bentuk bulan sabit masih membentang luas di sepanjang garis katulistiwa, termasuk Madagascar. Daerah lautan yang menutupi apa yang sekarang adalah padang pasir Gobi, masih terpisahkan oleh tembok pembatas dari bebatuan lereng-lereng pegunungan Himalaya utara dan kesemuanya itu tengah disiapkan untuk sebuah peristiwa paling dramatis dalam sejarah dunia – kedatangan dari Para Penguasa api.

Para Penguasa Bulan dan Sang Manu dari Akar Bangsa ketiga, telah melakukan apa yang dimungkinkan untuk membawa manusia pada sebuah titik dimana bibit pikiran dapat dipercepat perkembangannya dan turunnya sang ego dapat segera dilakukan setelahnya.

Semua yang ketinggalan telah didorong; dan kala itu tidak ada satupun yang berada dalam tingkatan hewan memiliki kemampuan untuk meningkat menjadi manusia. Pintu terhadap golongan imigran selanjutnya kedalam kerajaan manusia dari hewan telah ditutup, setelah terlebih dahulu dipastikan tidak

ada lagi yang terlihat, atau memiliki kapabilitas untuk mencapai tingkatan itu tanpa repetisi dari dorongan yang luar biasa, yang hanya diberikan sekali di dalam skema evolusi, yang pada waktu itu berada di titik paling tengahnya.

Sebuah peristiwa astrologikal yang luar biasa, ketika susunan penempatan planet-planet yang sangat spesial terjadi dan kondisi magnetis dari Bumi tengah berada dalam kondisinya yang sangat mendukung, maka dipilihlah saat itu sebagai waktu yang tepat.

Saat itu adalah sekitar enam dan setengah milyar tahun yang lalu. Tidak ada hal lain lagi yang dapat dikerjakan, mereka hanya melakukan apa yang bisa untuk dikerjakan.

Lalu, dengan suara deru raungan menggelegar dari pendaratan yang mulus dari ketinggian yang tak terukur, dikelilingi oleh semburan kepulan api yang memenuhi cakrawala dengan lidah-lidah api, sekilas terlihat berkilatan melewati ruang udara, kereta kuda dari Para Putera Api, Para Penguasa Api dari Venus; mereka berhenti sejenak, melayang di atas "Pulau putih" yang terhampar dengan senyuman di dada permukaan dari Lautan Gobi, Hamparan hijau yang tak berujung, dan bersinaran dengan kumpulan fragmen dari bunga-bunga bermekaran warna-warni, Bumi sepertinya memersempahkan yang terbaik dan terindah untuk menyambut kedatangan dari Rajanya.

Di sana, Ia berdiri, "Sang Belia dari enam belas musim panas" Sanat Kumara, "Perjaka abadi – yang Belia", Sang Penguasa Baru dari Bumi, yang mengunjungi kerajaannya, Pupilnya, yaitu Ketiga Kumaras, bersama-sama dengan Dirinya, para Pembantunya yang ada di sekitarnya; juga ketiga puluh makhluk perkasa juga berada di sana, semuanya nampak mengagumkan jauh di atas ukuran Dunia, karena meskipun berada dalam orde yang bertingkat-tingkat, mereka semua tercipta dari Kriyashakti, mereka ini adalah Hirarki Occult yang pertama, cabang-cabang yang menyebar dari Pohon Banyan, yang merupakan tempat pembibitan dari Adept-Adept masa depan, yang adalah pusat dari semua kehidupan Occult. Tempat hunian mereka pada saat itu, dan masih sampai sekarang, merupakan tanah sakral yang tak lekang oleh waktu, dimana di sana selalu bersinaran Bintang yang penuh kobaran api, yang adalah simbol dari Monarki Bumi, Kutub yang tak pernah berubah, yang mengelilingi kehidupan dari Bumi kita yang selalu berputar.

Siklus Perubahan

01 - Tuesday - MAR 2016

POSTED BY ADMIN KYN ESOTERIS IN ARTIKEL

≈ LEAVE A COMMENT

Tags

evolusi, periode tujuh tahun, septenari, septenaris, Siklus perubahan, transformasi



Perubahan terkadang terjadi begitu saja secara alamiah, sementara beberapa perubahan lainnya membutuhkan waktu yang sangat lama, memakan waktu bulanan atau tahunan, sebelum kemudian akhirnya, secara tiba-tiba – sebuah perubahan terjadi.

Tahukah anda kalau terdapat saat-saat tertentu dalam kehidupan kita, ketika perubahan-perubahan tersebut ditakdirkan untuk terjadi, entah apakah kita akan kemudian menyukainya atau tidak, siap atau tidak, perubahan itu akan terjadi dan memang sudah harus terjadi. Lantas, bagaimana seandainya kalau kita telah mengetahui sebelumnya, mengenai kapan saatnya perubahan-perubahan itu akan terjadi. Apakah dengan begitu kita akan lebih siap menghadapinya? Ataukah mungkin juga kita akan dapat untuk mencegahnya terjadi?

Salah satu prinsip terpenting dalam Theosophy adalah untuk memahami *kaedah periodisitas atau hukum siklus alam*. Di dalam Semesta Raya ini, semua hal memiliki ritme dan siklusnya, yang memiliki keteraturan yang sama seperti gerakan ombak yang membasahi tepi pantai, putaran siang dan malam, migrasi hewan darat laut dan udara yang mengikuti musim demi musim. Dengan pemahaman yang baik mengenai siklus-siklus alamiah ini, manusia kemudian dapat kemudian mengetahui kapan saat yang terbaik untuk menanam bibit, membersihkan lahan, membangun rumah, tidur malam, bermeditasi, bahkan menghitung siklus putaran gerhana Matahari dan Bulan, mempersiapkan diri menghadapi datangnya musim-musim yang baru, memanen hasil panen, membuat ramalan cuaca dan mengeluarkan peringatan mengenai badai matahari dan lain-lain.

Faktanya seluruh kehidupan kita merupakan bagian dari ekspresi siklus alamiah ini dan berada di bawah pengaruh dari kaedah hukum ini, sebagaimana semua yang ada di alam semesta raya. Siklus menstruasi dari wanita dipengaruhi oleh siklus alamiah dari pergerakan Bulan. Konsepsi kita, kelahiran, pertumbuhan dan kematian, semuanya adalah refleksi dari pergerakan siklus sama seperti yang dapat kita temukan dan amati di alam. Sekali saja kita mampu untuk memahami siklus-siklus alamiah yang ada, maka banyak misteri tersembunyi akan dibukakan bagi persepsi kita.

Dengan segala ke-misterius-an dari berbagai siklus yang ada, terdapat banyak siklus-siklus kecil dan salah satu dari yang ada ini dikenal sebagai *Siklus Septenary* atau *siklus kelipatan tujuh*. Keberadaan dari siklus septenary dapat diamati dimanapun di alam dan siklus ini juga memiliki pengaruh yang sangat besar dalam kehidupan kita. Apakah anda pernah memperhatikan kalau biasanya di setiap periode waktu *tujuh tahunan*, biasanya kita akan mengalami sebuah perubahan tertentu yang sangat penting? Apabila kita mau untuk meluangkan sedikit waktu untuk berefleksi kembali ke belakang mengenai apa yang terjadi dalam kehidupan kita, anda mungkin akan dapat mengingat kembali beberapa peristiwa penting yang pernah terjadi dalam hitungan bentangan waktu septenary ini : 7, 14, 21, 28, 35, 42, 49, 56, 63, 70 dan lain-lain.

Theosophy menekankan pentingnya keberadaan dari angka tujuh. Apabila kita melihat lebih dekat lagi, kita akan menemukan kalau angka tujuh muncul di begitu banyak hal dan siklus alamiah. Begitu juga dengan peranannya yang sangat penting dalam tulisan kitab-kitab sakral besar sepanjang sejarah. Contohnya, di dalam Alkitab kita ditunjukkan kalau Tuhan menciptakan Bumi dalam waktu enam hari dan pada hari yang ketujuh, Ia beristirahat. Bilangan *Tujuh* (dalam bahasa Ibrani) muncul sebanyak 392 kali (7×7) + ($7 \times 7 \times 7$) atau $392 = 72 + 73$

H.P Blavastky, yang merupakan salah satu pendiri awal gerakan Theosophy pernah menuliskan bahwa :

Semua hal yang berada dalam Alam Semesta Metafisik dan Fisik pada dasarnya memiliki sifat kelipatan tujuh atau septenary. – The Secret Doctrine, Volume 1, Page 158

Dalam perjalanan kehidupan kita, hukum yang sama juga berlaku dalam setiap fase dari evolusi jiwa kita. Tujuh tahun pertama dalam awal kehidupan kita sebagai manusia yang 'baru' difokuskan pada aspek pertumbuhan dan perkembangan dari tubuh fisik, berikut semua organ dan indera yang ada. Tujuh yang kedua adalah saat-saat kita mengembangkan bagian emosional dan pikiran rasional kita. Fase ini kemudian berlanjut ke dalam siklus tujuh tahunan ketiga kita dari usia 14 sampai dengan 21 tahun ketika sebuah ledakan energi baru pecah dan memasuki kehidupan kita yang dikenal dengan masa-masa pubertas. Pada fase ketiga kita ini, wahana atau kendaraan fisik, emosi dan rasional kita telah memiliki akses yang sempurna terhadap penggunaan sesor-sensor inderawi fisik seperti : pendengaran, sentuhan, penciuman dan rasa, dimana kesemuanya itu memberikan kesempatan bagi kita untuk sepenuhnya berinteraksi dan menghubungkan "diri" kita sepenuhnya dengan dunia luar di sekitar kita. Dalam setiap inkarnasi, ternyata diperlukan waktu yang sedemikian lama, yang rata-rata baru kita dapatkan kegunaannya secara penuh dan optimal ahkir pada *tahun ketiga* dari *periode tujuh tahunan* itu tadi, untuk benar-benar mempersiapkan kendaraan baru kita meneruskan perjalanan pembelajarannya dalam rangkaian rantai evolusi spiritualnya yang berkesinambungan.

Dalam usaha kita memahami ajaran-ajaran Theosophy, kita sering kali juga perlu untuk mempelajari kembali aspek-aspek fisik, etherik, pranik, emosi dan mental dari *personalitas* kita * (*jati diri fisik kita*) sebagai bagian yang terpisah-pisah, namun meskipun demikian, sejatinya kesemuanya itu tak lain adalah merupakan sebuah medan energi tunggal yang saling berkaitan satu dengan yang lain. Medan energi ini dikenal dengan sebutan *Kama-manas* di bahasa Sansekerta. Keinginan untuk melibatkan ketiga aspek dari personalitas kita itu tadi, yaitu : *kelima indra*, *perasaan (astral)* dan *pikiran rasional (intelek)*, dalam setiap

pengambilan keputusan, pola pikir, gaya hidup dan pola interaksi sosial dalam kehidupan sehari-hari, sebenarnya adalah usaha pembelajaran kita yang berkesinambungan untuk dapat benar-benar memahami bagaimana caranya untuk mensinergikan *ketiga aspek fisik* itu dengan baik. Sementara dalam diri para Adept, ketiga aspek yang disebutkan di atas tadi telah berada sepenuhnya dalam kendali mereka yang sempurna.

Pada saat kita telah sampai ke usia 28 tahun, yang merupakan periode awal dari siklus keempat tujuh tahunan kita, personalitas kita telah berkembang dengan baik dan lewat semua perubahan yang terjadi pada tahun-tahun sebelumnya, persepsi dari realitas yang kita miliki akan semakin berkembang dan berevolusi. Namun, seiring dengan hal ini, perubahan-perubahan yang akan terjadi selanjutnya merupakan serangkaian hal yang jauh lebih menantang dan memerlukan banyak daya untuk dapat melaluinya karena "*personalitas*" kita pada siklus keempat ini telah begitu terkondisi dan terbiasa dengan bagaimana kita menjalani hidup selama ini. Personalitas kita menjadi begitu terbiasa dengan cara berpikir kita, dan pengaruh-pengaruh eksternal dominan lain seperti kepercayaan, nilai-nilai keluarga, pandangan kelompok kita, latar belakang pendidikan dan lain-lain. Persepsi kita atas "*realitas*" yang ada juga mendapatkan warnanya dari semua kejadian yang pernah kita alami selama ini, serta trauma-trauma yang ada di dalamnya, yang apabila tidak langsung kita hadapi dengan baik akan semakin membatasi persepsi yang kita miliki dan mengganggu pertumbuhan kita kedepannya. Namun, biasanya secara alamiah kehidupan akan memiliki caranya sendiri untuk mendorong kita menghadapi semua ketakutan dan trauma terpendam yang kita miliki dengan sering kali membenturkan kita pada hal-hal yang berkorelasi dengan hal-hal itu hingga kita akhirnya dapat menghadapinya dengan semakin mudah lewat semua pembelajaran yang kita terima. Dalam masa-masa periode keempat tujuh tahunan kita ini, beberapa dari kita mungkin kemudian menyadari tentang kehadiran suatu dorongan halus tersembunyi dalam diri yang senantiasa mendorong kita ke arah-arrah tertentu, memaksa kita secara tidak langsung untuk meluaskan pandangan dan batasan-batasan yang sebelumnya kita buat sendiri. Banyak dari kita bahkan berani untuk berjalan menentang "*arus*" setelah menyadari bahwa kita memiliki sesuatu yang berbeda dengan orang-orang yang ada di sekeliling, mengetahui bahwa dorongan yang tak tertahankan itu sedikit banyak telah mengubah paradigma dan persepsi yang kita miliki, sehingga menjadi lebih jernih dan utuh. Banyak dari kita yang kemudian mulai mempertanyakan banyak hal dan tidak gampang terpuaskan oleh jawaban-jawaban sistem kepercayaan yang lama, sesuatu dalam diri telah mendorong kita ke arah sebuah perubahan. Perubahan yang tidak terlihat namun sangat esensial. Dan bagi kebanyakan orang, perubahan itu bukanlah hal yang mudah.

Kebanyakan orang akan melalui periode-periode ini dengan sedikit kesadaran, namun bagi mereka yang lebih sadar atas perjalanan spiritualnya, karena telah terlebih dahulu mengembangkan kesadaran spiritual, masa-masa transisi yang dilalui akan menjadi lebih kuat. Mereka yang lebih memiliki kesadaran akan memahami perubahan-perubahan besar yang mengiringi periode tujuh tahunan dalam kehidupan mereka dan dapat menggunakan energi transformasi ini bagi pertumbuhan dan perkembangan kesadaran spiritualnya. Dengan pemahaman, motif dan pengetahuan yang tepat, maka kita dapat sekiranya terlebih dahulu mempersiapkan diri untuk memasuki setiap siklus baru tujuh tahunan dalam kehidupan fisik kita saat ini. Apabila kita tidak terlebih dahulu mempersiapkan diri dengan baik, perubahan-perubahan yang ada sering kali bermanifestasi sebagai kekacauan dalam kehidupan kita, kekacauan yang membawa rasa sakit yang ditimbulkan oleh perubahan, Kenapa rasa sakit itu kita rasakan? Sering kali rasa sakit itu timbul yang membuat kita menderita oleh karenanya, hal ini karena pikiran kita tidak menyukai perubahan apapun dan suka berdiam diri dalam gelembung kecil nyaman yang telah terkondisi bertahun-tahun. Perubahan itu adalah hal yang pasti, tidak ada yang permanen dalam semesta raya fisik ini, semuanya berubah semuanya ada dalam siklusnya masing-masing, dan setiap upaya untuk menentang perubahan itu akan menimbulkan rasa sakit dan penderitaan.

Perubahan-perubahan ini tidak hanya terjadi pada tingkatan psikologikal, namun juga terjadi dalam dunia di sekitar kita. Kehidupan personalitas kita sama sekali bukanlah kehidupan yang terisolasi antara satu dengan yang personalitas yang lain, sesungguhnya masing-masing dari setiap personalitas yang ada memiliki suatu ikatan dasar atau kesatuan yang sering kali terlupakan. Ikatan ini sering kali terlupakan karena di tataran ini kita terlahir terpisah-pisah dan masing-masing memiliki kesadaran sebagai unit-unit yang terpisah-pisah pula. Namun, apabila kita mau untuk memfokuskan kesadaran kita pada tataran yang lebih tinggi lagi, dalam tataran spiritual, kita akan melihat kesemuanya ini sebagai satu kesatuan dan keterpisahan itu hanyalah apa yang seakan-akan tampak saja. Menyadari akan adanya realitas yang baru ini, masing-masing dari kita akan kemudian memahami, bahwa perubahan yang terjadi di dalam diri masing-masing dari kita, turut juga mempengaruhi personalitas-personalitas lain yang ada di sekitar kita dan mereka pada gilirannya nanti juga akan mempengaruhi kelompok-kelompok personalitas lain yang ada di sekeliling mereka dan hal ini akan terus berlanjut hingga ke skala yang sangat besar, yaitu keseluruhan dari kesadaran rangkaian kehidupan makhluk-makhluk di atas Bumi ini. Jadi dengan begitu, dunia yang akan dihuni oleh anak cucu kita di masa depan nanti pastiah bukanlah sebuah tempat yang akan selalu sama. Karena dunia ini juga akan mengalami evolusi dan bergerak maju ke arah yang lebih baik, sering kali juga mengikuti periode tujuh tahunan sama seperti yang kita alami itu, di mana pada bagian tahun-tahun awalnya, akan mengalami berbagai lompatan dan percepatan perubahan yang luar biasa.

Dengan memahami kaedah periodesitas kita akan lebih dapat memahami perubahan-perubahan yang terjadi dalam hidup kita, terutama yang terjadi pada setiap awal siklus tujuh tahunan dari rangkaian siklus septenari yang mendasarinya. Tentu saja kita akan selalu memiliki pilihan untuk menjalani setiap perubahan yang datang menghampiri dengan kesadaran penuh atau mengerahkan setiap daya yang kita miliki untuk menentangnya. Siklus-siklus alamiah ini adalah murni tentang transformasi dan evolusi. Kita mungkin dapat menahannya, mengulur-ngulur waktu untuk mengikuti setiap tarikannya dan menjadi semakin tersakiti dan menderita oleh karena ketakutan-ketakutan yang kita miliki. Namun, pada akhirnya nanti, perubahan itu akan selalu ada dan tidak dapat dihalangi lagi. Suka atau tidak, siap atau tidak, perubahan itu pasti akan terjadi. Daripada menghabiskan banyak energi untuk diam dan menanggapi setiap retakan yang timbul pada "*dinding-dinding kepompong*" kita, bukankah lebih baik untuk menyambut perubahan itu dengan hati dan wajah yang gembira, karena setelah semuanya ini berlalu, setelah dinding "*kepompong*" kecil kita itu hancur lebur, kita akan memperoleh hal lain yang jauh lebih indah dan jauh lebih berharga, yaitu sepasang sayap pelangi yang membentang dan mengepak indah di belakang kita, siap untuk membawa kita terbang mengarungi langit semesta raya yang penuh dengan gemerlap bintang-bintang warna-warni.

[Blog at WordPress.com.](https://WordPress.com)